PENGARUH GREEN BANKING DISCLOSURE, *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*, DAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

MUHAMMAD ARIEF BADARUZAMAN

B2092231009

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Muhammad Arief Badaruzaman
Nim	:	B2092231009
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan Dan Audit
Judul Tesis	:	Pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Januari 2025

Muhammad Arief Badaruzaman

NIM. B2092231009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Muhammad Arief Badaruzaman
NIM	:	B2092231009
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Audit
Judul Tesis	:	Pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 17 Januari 2025

Muhammad Arief Badaruzaman
NIM. B2092231009

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
JL. Daya Nasional – Imam Bonjol Pontianak 78124 Telp (0561) 571512, 571513 Fax (0561) 571513

PERSETUJUAN PENDAFTARAN UJIAN TESIS

Nama	: Muhammad Arief Badaruzaman
NIM	: B2092231009
Angkatan / Semester	: XIX / 3
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Audit
Judul Tesis	: Pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Pembimbing I

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

Pembimbing II

Nina Febriana Dosinta, SE, M.Si
NIP. 198002272006042001

Pontianak,
Ketua Program Studi
Magister Akuntansi FEB Untan

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan tesis ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, baik dari segi materi yang disajikan maupun dari segi analisanya, hal tersebut murni karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pembacanya serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan kesehatan, kenikmatan, keberkahan, dan karunia-Nya sehingga saya dapat meneyelesaikan tesis ini pada waktu yang telah direncakan.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.,Asean CPA., CFrA selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

5. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CfrA., CMA., CAPF., CAPM selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat selama proses penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat selama proses penulisan tesis ini.
7. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., Ph.D., CA. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat selama proses penulisan tesis ini.
8. Ibu Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat dalam masa penulisan tesis ini.
9. Seluruh Pejabat Struktural dan jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i selama penulis menjalani masa studi.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Keluarga penulis terutama Mama dan Papa yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang kuat baik secara moril, materil dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dan pendidikan pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Teman-teman Magsiter Akuntansi Angkatan XIX khususnya teman-teman Magister Akuntansi kelas Weekend angkatan XIX yang selalu mendukung dan diskusi dalam masa perkuliahan dan masa penulisan tesis.

13. Rekan-rekan PT. Solutama Khatulistiwa Makmur selalu mendukung dan diskusi dalam masa perkuliahan dan masa penulisan tesis
14. Rekan-rekan Pusat Studi Tata Kelola dan Pembangunan Berkelanjutan Universitas Tanjungpura selalu mendukung dan diskusi dalam masa perkuliahan dan masa penulisan tesis
15. Abang dan Kakak tingkat yang menjadi tempat diskusi dan berbagi pengalaman di masa perkuliahan
16. Pihak-pihak yang telah terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam masa perkuliahan dan masa penulisan tesis ini yang telah disebutkan dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuannya.

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan segala kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan tesis ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar serta semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca ataupun pihak lainnya

Pontianak, 17 Januari 2025

Penulis

Muhammad Arief Badaruzaman

B2092231009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting (ISR), dan Green Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020 hingga 2023. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 bank. Nilai perusahaan diukur menggunakan proksi Earnings Per Share (EPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Banking Disclosure tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Islamic Social Reporting tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Kemudian, Green Intellectual Capital yang dipecah menjadi Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relation Capital, memperlihatkan bahwa Green Human Capital dan Green Structural Capital memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Green Relation Capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, Green Intellectual Capital, Nilai Perusahaan, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting (ISR), and Green Intellectual Capital on firm value in Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah, BUS) listed with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) from 2020 to 2023.. The population of the study includes all Islamic Commercial Banks registered with OJK, and the sample was determined using purposive sampling, resulting in 13 banks. Firm value was measured using the Earnings Per Share (EPS) proxy. The analytical method employed was multiple linear regression. The results indicate that Green Banking Disclosure does not have a significant impact on firm value, and Islamic Social Reporting also does not significantly affect firm value. However, Green Intellectual Capital, divided into Green Human Capital, Green Structural Capital, and Green Relation Capital, reveals that Green Human Capital and Green Structural Capital significantly influence firm value, whereas Green Relation Capital does not have a significant impact.

Keywords: Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, Green Intellectual Capital, Firm Value, Islamic Commercial Bank

RINGKASAN TESIS

Pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Latar Belakang

Isu keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian global, termasuk Indonesia, seiring dengan dampak negatif yang dihasilkan oleh percepatan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa dekade terakhir. Kerusakan lingkungan yang semakin parah memunculkan tekanan dari berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan, untuk mendorong perusahaan mengadopsi praktik yang ramah lingkungan demi menjaga ekosistem dan keberlanjutan kehidupan (Kurniawati & Widiayana, 2024). Komitmen global terhadap keberlanjutan tercermin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk dicapai pada tahun 2030. Dalam laporan World Economic Forum, risiko terkait lingkungan dan ekonomi dinyatakan sebagai ancaman utama yang harus dihadapi dunia saat ini (Romli & Zaputra, 2021).

Sebagai bagian dari dunia bisnis, industri perbankan menghadapi tuntutan untuk menerapkan praktik yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial. Konsep Green Banking menjadi salah satu upaya signifikan dalam mewujudkan hal tersebut, dengan memfokuskan pada pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan dan penerapan kebijakan operasional yang mendukung pengurangan jejak karbon (Bose et al., 2018). Meskipun demikian, industri perbankan sering kali tidak lepas dari kontribusi tidak langsung terhadap degradasi lingkungan, seperti melalui pembiayaan proyek yang berdampak negatif terhadap lingkungan (Handajani et al., 2019).

Dalam konteks Indonesia, industri keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan. Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi, tetapi juga berlandaskan prinsip syariah

yang mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut laporan *State of the Global Islamic Economy* (2023), Indonesia menempati peringkat ketiga dalam pengembangan ekonomi Islam, menunjukkan potensi besar untuk mendukung keberlanjutan melalui prinsip-prinsip syariah. Hal ini didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan bank untuk mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional mereka.

Sebagai salah satu indikator penting keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan menjadi ukuran yang relevan dalam menilai kinerja perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Earnings Per Share (EPS) yang dianggap relevan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per saham (Brigham & Houston, 2019).

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Green Banking Disclosure, sebagai salah satu bentuk pelaporan keberlanjutan, ditemukan memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan, meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Hakim & Fadilah, 2024; Lipazya & Hermie, 2024). Di sisi lain, Islamic Social Reporting (ISR), yang mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap prinsip syariah, diyakini mampu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan Muslim dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Chairina & Yusri, 2022). Selain itu, Green Intellectual Capital, yang mencakup Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relation Capital, juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan, meskipun kontribusinya bervariasi antar elemen (Pratama & Astuti, 2024).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait interaksi antara Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting, dan Green Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dalam konteks Bank Umum Syariah. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh

ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan EPS. Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis, dengan memperkaya literatur mengenai keberlanjutan dan nilai perusahaan, maupun praktis, dengan memberikan panduan bagi manajemen BUS dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang efektif.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Green Banking* Disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Green Human Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun?
4. Apakah *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun?
5. Apakah *Green Relation Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun?

Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *Green Banking* Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
2. Menguji pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
3. Menguji pengaruh *Green Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
4. Menguji pengaruh *Green Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
5. Menguji pengaruh *Green Relation Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunaakn data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id serta beberapa informasi tambahan dari website masing-masing sampel perusahaan . Metode analisis data kuantitatif uyang diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik yang dilakukan dengan bantuan software SPSS. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan terdiri dari beberapa langkah penting, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Banking Disclosure tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, Islamic Social Reporting tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Kemudian, Green Intellectual Capital yang dipecah menjadi Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relation Capital, memperlihatkan bahwa Green Human Capital dan Green Structural Capital memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Green Relation Capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa Green Banking Disclosure dan Islamic Social Reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa penerapan keberlanjutan belum optimal dalam memberikan nilai bagi perusahaan. Sebaliknya, Green Human Capital dan Green Structural Capital memiliki pengaruh signifikan, mencerminkan pentingnya kompetensi karyawan dan infrastruktur internal dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Namun, Green Relational Capital tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena kurangnya integrasi strategis dengan elemen lainnya. Temuan ini menyoroti pentingnya optimalisasi elemen keberlanjutan untuk mendukung nilai perusahaan secara menyeluruh**.**

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **iii**
PERSETUJUAN PENDAFTARAN UJIAN TESIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN TESIS ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang **1**
1.2. Rumusan Masalah **11**
1.3. Tujuan Penelitian **11**
1.4. Kontribusi Penelitian **12**
1.4.1. Kontribusi Teoritis **12**
1.4.2. Kontribusi Praktis **12**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1. Landasan Teori **13**
2.1.1. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory) **13**
2.1.2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) **13**
2.1.3. Teori Sumber Daya (Resource Based View Theory) **15**
2.1.4. Nilai Perusahaan **16**
2.1.5. Green Banking **18**
2.1.6. Islamic Social Reporting **19**
2.1.7. Green Intellectual Capital **23**
2.2. Kajian Empiris **26**

2.3. Kerangka Konspetual dan Hipotesis Penelitian 34
2.3.1. Kerangka Konseptual **34**
2.3.1. Hipotesis Penelitian **35**
BAB III METODE PENELITIAN 45
3.1. Bentuk Penelitian 45
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 45
3.3. Data 45
3.4. Populasi dan Sampel 46
3.5. Variabel Penelitian 47
3.6. Metode Analisis 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1. Statistik Deskriptif 52
4.2. Uji Asumsi Klasik 54
4.2.1. Uji Normalitas **54**
4.2.2. Uji Multikolinearitas **55**
4.2.3. Uji Heterokedasitas **58**
4.2.4. Uji Autokorelasi **60**
4.3. Hasil Penelitian 62
4.4. Pembahasan 72
4.4.1. Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan **74**
4.4.2. Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan **76**
4.4.7. Pengaruh Green Human Capital Terhadap Nilai Perusahaan **78**
4.4.8. Pengaruh Green Structural Capital Terhadap Nilai Perusahaan **79**
4.4.9. Pengaruh Green Relational Capital Terhadap Nilai Perusahaan **81**
BAB V PENUTUP 83
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Tabel. 2. 1 Indikator Green Banking Dsiclosure 18
Tabel. 2. 2 Indikator Islamic Social Reporting 20
Tabel. 2. 3 Indikator Green Intellectual Capital 24
Tabel. 2. 4 Penelitian Terdahulu 26
Tabel. 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 46
Tabel. 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Terpilih 46
Tabel. 3. 3 Operasional Variabel 47
Tabel. 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif 52
Tabel. 4. 2 Tabel Uji Normalitas 54
Tabel. 4. 3 Tabel Uji Multikolinearitas 56
Tabel. 4. 4 Tabel Uji Heterokedasitas 58
Tabel. 4. 5 Tabel Uji Autokorelasi 60
Tabel. 4. 6 Hasil Model summary Regresi Linear Berganda Model 1 62
Tabel. 4. 7 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda Model 1 63
Tabel. 4. 8 Hasil Coefficients Regresi Linear Berganda Model 1 63
Tabel. 4. 9 Hasil Model summary Regresi Linear Berganda Model 2 65
Tabel. 4. 10 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda Model 2 65
Tabel. 4. 11 Hasil Coefficients Regresi Linear Berganda Model 2 66
Tabel. 4. 12 Hasil Model summary Regresi Linear Berganda Model 3 67
Tabel. 4. 13 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda Model 3 68
Tabel. 4. 14 Hasil Coefficients Regresi Linear Berganda Model 3 69
Tabel. 4. 15 Hasil Model summary Regresi Linear Berganda Model 4 70
Tabel. 4. 16 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda Model 4 71
Tabel. 4. 17 Hasil Coefficients Regresi Linear Berganda Model 4 71
Tabel. 4. 18 Rekap Hipotesis Model 1 72
Tabel. 4. 19 Rekap Hipotesis Model 2 73
Tabel. 4. 20 Rekap Hipotesis Model 3 74
Tabel. 4. 21 Rekap Hipotesis Model 4 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Posisi Indonesia Pada SGIE Tahun 2022 dan 2023 2
Gambar 1. 2 Rincian Skor Indikator untuk 15 Negara Peringkat Teratas (SGIE) .. 2
Gambar 1. 3 Skor Indikator untuk 10 Negara Peringkat Teratas (IFDI)..... 3
Gambar 1. 4 Perkembangan Saham Syariah di Indonesia 4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel..... 91
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian..... 92

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu lingkungan telah menjadi perhatian dunia maupun Indonesia dalam satu dekade terkahir. Memburuknya kondisi lingkungan salah satu dampak percepatan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa abad terakhir, telah memicu tekanan dari pemangku kepentingan terhadap pelaku bisnis untuk mengurangi dampak negatif kegiatan mereka terhadap lingkungan (Kurniawati & Widiayana, 2024). Lingkungan sebagai rumah bagi semua makhluk hidup di bumi memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga ekosistem demi keberlangsungan hidup saat ini dan di masa depan (Alamsyah & Amri, 2024). PBB telah berkomitmen untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030 (Putri & Kusuma, 2024). Selain PBB, *The World Economic Forum* menyebutkan sektor lingkungan hidup dan ekonomi sebagai risiko utama dunia (Romli & Zaputra, 2021). Menjawab risiko yang ada, pemangku kepentingan mewajibkan perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya, mengingat kerusakan lingkungan yang telah terjadi (Tonay & Murwaningsari, 2022).

Dalam dunia bisnis, ada peningkatan dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebagai respons terhadap isu lingkungan yang semakin menguat (Akmala & Kartika, 2020). Investor dan pemangku kepentingan semakin menghargai komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Investor dan pemangku kepentingan akan menanamkan investasi dan kepercayaan pada perusahaan yang berhasil menjalankan perusahaan (Sun et al., 2020). Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada nilai perusahaan, yang diidentifikasi melalui nilai sahamnya (Romli & Zaputra, 2021). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, sedangkan peningkatan nilai laba merupakan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang pendek (Lipazya & Hermie, 2024). Tujuan utama yang hendak dicapai oleh organisasi adalah mencapai nilai perusahaan yang maksimal (Tiara & Jayanti, 2022).

Isu-isu terkait tanggung jawab etis perusahaan dan tekanan lingkungan telah mendorong penerapan tanggung jawab etis dalam praktik bisnis perbankan, tak terkecuali Bank Umum Syariah (BUS) (Handajani, 2019). Bank Umum Syariah (BUS) tidak hanya menjalankan kegiatan bisnis semata, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip syariah (Hanif, Ningsih, & Iqbal, 2020). Kemajuan pesat Industri Keuangan Syariah di Indonesia tidak lepas pada faktor populasi penduduk Indonesia yang mayoritas muslim (OJK Institute, 2023). Kemajuan pesat industri keuangan syariah Indonesia juga telah diakui di tingkat global. Menurut *State of the Global Islamic Economy Report (2023)* yaitu Indonesia naik 1 (satu) peringkat menjadi menempati posisi ke-3 (tiga), dibawah Malaysia dan Saudi Arabia serta di atas Bahrain dan Kuwait. Sektor utama yang menjadi andalan Indonesia adalah makanan halal, keuangan syariah, dan busana. Keuangan syariah berada pada posisi ke-7 (tujuh) di atas Oman, Qatar, dan Maldives.



Sumber : State of The Global Islamic Report (2023)

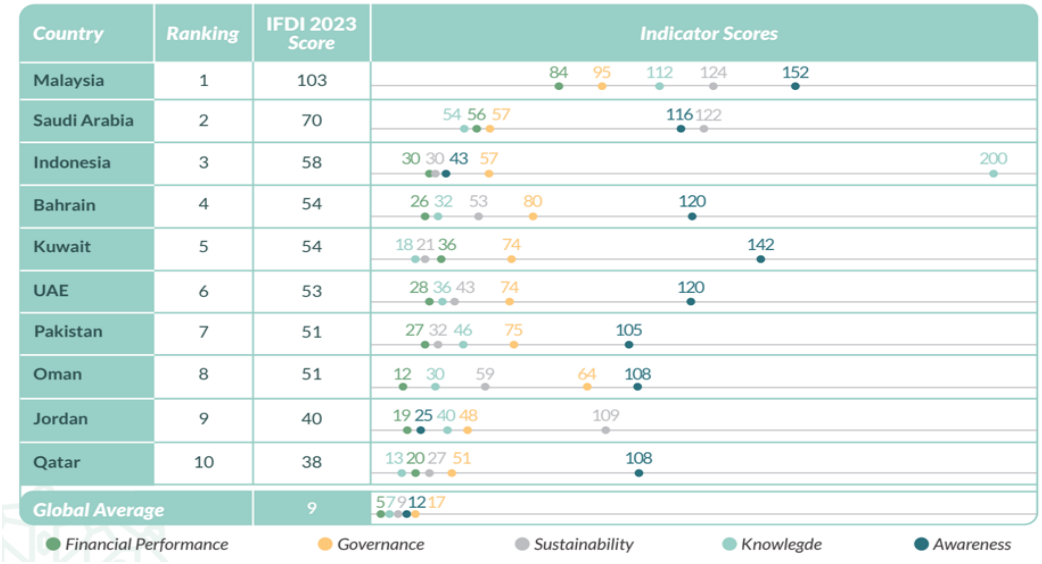
Gambar 1. 1 *Posisi Indonesia Pada SGIE Tahun 2022 dan 2023*

		GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Muslim-Friendly Travel	Modest Fashion	Media and Recreation	Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	193.2	408.7	128.0	99.4	73.6	74.4	73.9
2	Saudi Arabia	93.6	194.9	48.5	99.7	34.3	37.5	34.3
3	Indonesia	80.1	93.2	94.4	60.7	66.3	52.4	58.6
4	United Arab Emirates	79.8	115.7	59.2	136.2	51.3	44.5	41.3
5	Bahrain	75.0	125.1	55.0	88.1	33.4	49.6	38.5
6	Iran	74.6	159.8	41.2	65.7	20.5	24.2	33.1
7	Türkiye	74.0	46.1	85.1	161.8	86.2	46.0	52.6
8	Singapore	62.7	52.2	67.7	50.3	64.3	72.6	79.9
9	Kuwait	60.2	123.6	42.2	28.7	20.0	26.8	29.2
10	Qatar	57.1	74.4	49.7	60.4	37.4	63.3	37.2
11	Jordan	52.2	65.6	49.4	88.3	22.1	26.3	39.9
12	Oman	50.0	78.7	48.3	48.0	20.1	24.4	26.3
13	Pakistan	47.5	69.6	51.4	38.4	27.5	17.2	28.6
14	South Africa	44.7	51.1	53.8	25.3	32.4	31.9	43.2
14	United Kingdom	44.7	46.0	43.7	28.1	47.7	54.4	48.2

Sumber : State of The Global Islamic Report (2023)

Gambar 1. 2 *Rincian Skor Indikator untuk 15 Negara Peringkat Teratas (SGIE)*

Kemudian, menurut (Islamic Finance Development Report, 2023)Indonesia menempati posisi ke-3 (tiga), di bawah Malaysia dan Saudi Arabia serta di atas Bahrain dan Kuwait. Terdapat 5 indikator dalam penilaiannya yaitu performa keuangan, pemerintahan, keberlanjutan, pengetahuan, dan pendorong. Indikator keberlanjutan terdapat 2 sub indikator yaitu CSR dan ESG. Indonesia berada pada peringkat ke-4 (empat) di bawah Malaysia, Saudi Arabia, dan Singapura untuk sub indikator ESG. Skor ini mencerminkan peningkatan skor indeks pengungkapan ESG oleh beberapa lembaga keuangan Islam yang mulai memasukkan standar pelaporan GRI dalam laporan keberlanjutan atas rekomendasi dari regulator dan bursa efek.



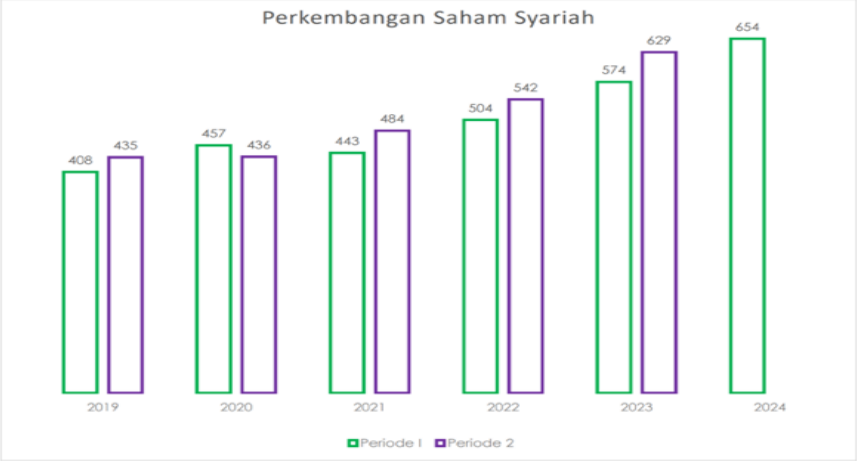
Sumber : Islamic Finance Development Report (2023)

***Gambar 1. 3** Skor Indikator untuk 10 Negara Peringkat Teratas (IFDI)*

Berkembangnya industri keuangan syariah diharapkan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan, membangun kepercayaan masyarakat, dan mengurangi disparitas sosial-ekonomi, serta fokus pada pembangunan bersama (Lestari, 2023). Keselarasan antara nilai-nilai sosial ekonomi dan prinsip-prinsip SDGs menjadi landasan yang kuat untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan (Putri & Kusuma, 2024). Seluruh kegiatan harus sejalan dengan konsep keberlanjutan yang mendukung kegiatan ramah lingkungan, pembangunan, dan sosial pada Perbankan Syariah (OJK, 2023). Hal ini diperkuat oleh POJK No.

51/POJK.03/2017, yang menetapkan bahwa bank wajib mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam praktik penyaluran pembiayaan dan aktivitas operasional perbankan di Indonesia (Alamsyah & Amri, 2024).

Kemajuan industri keuangan syariah tersebut tidak lepas pada peningkatan saham syariah di Indonesia (Paramita, Harahap, & Batubara, 2022). Minat terhadap saham syariah semakin meningkat, terutama di kalangan investor Muslim, karena saham syariah telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia (Fitriani & Purnamasari, 2023). Ketika informasi yang diperoleh sesuai dengan prinsip syariah, para stakeholder Muslim tidak akan ragu untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Akmala & Kartika, 2020). Seperti yang ditunjukkan pada tabel perkembangan saham syariah yang telah dilaporkan oleh OJK berikut ini :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Gambar 1. 4 Perkembangan Saham Syariah di Indonesia

Data tersebut menunjukkan bahwa saham syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan ini mencerminkan minat yang semakin besar dari para investor untuk menanamkan dana mereka pada perusahaan yang memenuhi kriteria syariah (Fitriani & Purnamasari, 2023). Dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor dapat mempertimbangkan nilai perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan para investor, yang dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan (A. M. Safitri & Sukarmanto, 2021).

Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan(Pratama & Astuti, 2024). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan, karena selain menjadi salah satu tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham, nilai perusahaan juga mencerminkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan saat ini serta prospek perusahaan di masa mendatang(Hakim & Fadilah, 2024). Pada perusahaan perbankan, bukan berarti perbankan tidak meninggalkan dampak lingkungan dalam operasionalnya, perusahaan perbankan seharusnya berkomitmen untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan, karena ada risiko ditinggalkan oleh para pemangku kepentingan ataupun debitur. Hal ini dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan dan stabilitas perusahaan perbankan di masa depan (Firmansyah & Kartiko, 2024). Dalam konteks perusahaan perbankan, nilai perusahaan juga sangat relevan meskipun industri ini umumnya tidak beroperasi di sektor manufaktur atau berbasis aset fisik yang besar (Hanif et al., 2020). Perusahaan perbankan menghadapi tantangan unik, salah satunya adalah dampak operasional terhadap lingkungan. Meskipun bank tidak secara langsung menghasilkan emisi besar atau limbah, komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan tetap menjadi elemen penting (Winarto, Nurhidayah, & Sukirno, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan berisiko kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk debitur, jika gagal menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang memadai (Handajani, Rifai, & Husnan, 2019). Ketidakpedulian terhadap isu-isu ini dapat menjadi ancaman serius terhadap stabilitas dan keberlangsungan bisnis bank di masa depan (Firmansyah & Kartiko, 2024). Oleh karena itu, praktik keberlanjutan harus terintegrasi dalam strategi perusahaan untuk memastikan nilai perusahaan tetap terjaga.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Tobin’s Q. PER digunakan untuk mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh investor, sedangkan PBV mengukur perbandingan antara harga saham per lembar

dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Sementara itu, Tobin's Q menghitung perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan total asetnya. Dalam pengukuran PER, PBV, dan Tobin's Q, terdapat elemen penghitungan harga saham, yang nilainya bergantung pada Earnings Per Share (EPS). EPS sendiri merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur nilai perusahaan, terutama dari perspektif pemegang saham, karena mencerminkan laba bersih yang tersedia per saham biasa. (Brigham & Houston, 2019). EPS yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang signifikan, meningkatkan daya tarik bagi investor dan mendorong peningkatan harga saham. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan secara keseluruhanbahan.

Beberapa faktor yang bisa memberikan dampak pada nilai perusahaan, salah satunya adalah dipengaruhi oleh *Green Banking* (Galyani & Henny, 2022). Menurut Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018) *Green Banking* adalah implementasi, dukungan, dan promosi praktik-praktik ramah lingkungan dan pengurangan jejak karbon dalam operasi internal dan eksternal bank. Penggunaan energi, air, dan sumber daya alam oleh perbankan lebih rendah dibanding sektor-sektor lain, tetapi perbankan masih tidak dapat bebas dari dampak degradasi lingkungan (Hanif et al., 2020). Bank dapat menjadi pemicu kegiatan yang merusak lingkungan melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya (Handajani et al., 2019).

Pengaruh Green Banking terhadap nilai perusahaan telah di teliti sebelumnya, yaitu dengan populasi sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan Green Banking secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2019 – 2021 (Hakim & Fadilah, 2024). Pada penelitian Putri & Kusuma (2024) investor akan menilai nilai perusahaan yang menerapkan perbankan hijau, yang menemukan bahwa investor akan menginvestasikan pada perusahaan yang memiliki dampak yang signifikan bagi mereka yang terlibat dalam sektor perbankan, khususnya dalam hal pengembangan rencana dan peraturan yang berkaitan dengan perbankan hijau. Sejalan pada penelitian Winarto, Nurhidayah, & Sukirno (2021) menggunakan teori sinyal pada seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2020 bahwa Green

Banking Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, investor yang tidak hanya mencari laba namun harus memperhatikan keadaan lingkungan. Penelitian pada perbankan di negara bangladesh pada tahun 2008 – 2014 dianlaisis menggunakan regeresi berganda mengungkapkan green disclosure memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan (Khan, Bose, Sheehy, & Quazi, 2021). Sedangkan menurut Romli & Zaputra (2021) Green Banking memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pengaruh yang diberikan negatif. Artinya kenaikan satu satuan Green Banking akan menurunkan nilai perusahaan.

Namun, ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa pengungkapan Green Banking tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Putri & Kusuma (2024) menemukan pembuktian bahwa Green Banking tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, faktor lain seperti kondisi ekonomi, strategi bisnis, dan tata kelola perusahaan mungkin dapat lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lipazya & Hermie (2024) pada perbankan tahun 2020 – 2022 yang terdaftar di BEI juga memperoleh hasil *Green Banking* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan, bertentangan dengan hipotesis awal yang diajukannya.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain Green Banking, yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami dalam laporan tahunan dapat memperkuat kepercayaan stakeholders terhadap implementasi sistem syariah dalam perusahaan (Setiawan, Swandari, & Dewi, 2018). Menurut (Othman & Thani, 2010) Islamic Social Repoorting (ISR) adalah pelaporan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual para pemangku kepentingan Muslim dan menunjukkan akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat. *Islamic Social Reporting* mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (Agustina, 2022). Sejalan dengan penelitian Chairina & Yusri (2022) *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan siqnifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016 – 2020. Sejalan juga pada penelitian Susbiyani, Halim, & Animah (2022) dengan populasi Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 – 2019 dan software yang digunakan SPSS.

Penelitian yang menggunakan sektor perbankan sebanyak 14 bank umum syariah tahun 2018 – 2020 dengan metode regresi sederhana dan analisis jalur juga menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pratomo, 2021). Perusahaan perlu memperluas aktivitas sosial, lingkungan, dan komunitas yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam dalam laporan tahunan serta laporan keberlanjutan (Ibrahim & Muthohar, 2019).

Namun terdapat penelitian yang menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian pada 15 perusahaan jakarta islamic indeks (JII) periode 2018 – 2020 menggunakan teori legitmasi bantuan software Eviews menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hipotesis yang dibangun di tolak (L. Safitri, 2023). Penelitian menurut Fitriani & Purnamasari (2023) juga menemukan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan JII tahun 2017-2021 perolehan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan. Lazimnya para penanam saham di Indonesia lebih condong membeli sahamnya untuk menghasilkan capital gain yang condong menjual dan membeli saham secara harian, dengan tidak mempedulikan kelanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Rosmiasih & Ersyafdi, 2023).

Green Intellectual Capital dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan (Pratama & Astuti, 2024). Perusahaan yang mengembangkan dan mengelola *Green Intellectual Capital* dengan baik tidak hanya dapat meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan nilai pasar mereka (Chen, 2008). Menurut Bombiak (2023) *Green Intellectual Capital* adalah kumpulan sumber daya yang berharga, langka, unik, dan tidak berwujud yang mendukung perlindungan lingkungan dan operasi perusahaan yang berkelanjutan. Menurut penelitian Kurniawati & Widiayana (2024) menemukan keberadaan *Green Intellectual Capital* dapat menstimulasi terciptanya green innovation, di mana green innovation sendiri juga terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Lestari (2023) menggunakan teori legitimasi, resource based teori, dan teori stakeholder juga sejalan menemukan *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, menggunakan metode Ordinary Least Square dengan teknik

Purposive Sampling sebanyak 75 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Perusahaan harus menciptakan lingkungan kerja yang baik, sehat, aman, dan bebas dari pencemaran lingkungan (Golo & Astuti, 2023). Penelitian Tonay & Murwaningsari (2022) juga selaras menemukan *Green Intellectual Capital* secara simultan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, mendukung teori sinyal menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 menggunakan model regresi berganda untuk pengolahan datanya.

Namun terdapat penelitian yang memiliki temuan cukup unik dan sesuatu yang baru. Bahwa *Green Intellectual Capital* dapat di pisah kedalam 3 tema yaitu *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relation Capital* (Pratama & Astuti, 2024). Artinya, hasil penelitian dapat memberikan detail mengenai antara karyawan (human), perusahaan (structural), dan pihak eksternal (relation). Pratama & Astuti (2024) mengungkapkan variabel penelitian *Green Human Capital* dan *Green Relation Capital* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Green Structural Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan intellectual capital membantu stakeholder dalam mengevaluasi perusahaan dan membuat penilaian, terutama kreditur dan investor (Lipazya & Hermie, 2024). Namun, masih banyak perusahaan yang belum maksimal dalam mengungkapkan modal intelektual (Dutrianda & Pangaribuan, 2020).

Penulis menemukan bahwa variabel, teori, populasi, sampel, dan proksi pada penelitian terdahulu yang variatif. Menunjukkan bahwa setiap studi memiliki pendekatan yang unik dalam menjawab pertanyaan penelitian, serta beragamnya konteks dan metode yang digunakan untuk mencapai kesimpulan. Kebaruan penelitan yang akan penulis kembangkan ialah penulis mencoba mengembangkan variabel independen yaitu *Green Banking* Disclosure, *Islamic Social Reporting*, dan *Green Intellectual Capital* serta variabel dependen yaitu EPS, karena EPS dianggap relevan dalam mencerminkan nilai perusahaan karena langsung terkait dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan. EPS memengaruhi harga saham karena

EPS yang tinggi mencerminkan laba per saham yang lebih besar, sehingga meningkatkan minat investor. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham naik, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Alida & Sulastiningsih, 2024)

. Sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti pengaruh *Green Banking* Disclosure, *Islamic Social Reporting*, dan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, penulis mengembangkan kebaruan penelitian dari (Pratama & Astuti, 2024) bahwa *Green Intellectual Capital* dapat dipisah menjadi 3 unsur yaitu *Green Structural Capital*, *Green Relation Capital*, dan *Green Relation Capital*. Artinya, hasil penelitian dapat menjelaskan secara rinci dari tiap-tiap unsur *Green Intellectual Capital*. Selain itu, berbeda dengan peneliti lain yang menggunakan pengukuran Green Intellectual Capital dari penelitian Chen (2008), penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian Bombiak (2023) untuk mengukur Green Intellectual Capital. Hal ini menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan terbaru tentang Green Intellectual Capital.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stakeholder untuk menilai hubungan kreditur dan debitur, masyarakat, karyawan, dan pemerintah (Freeman & Reed, 1983). Kemudian, teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi perlu menyesuaikan nilai-nilainya dengan norma-norma yang diterima oleh masyarakat luas, ancaman terhadap legitimasi organisasi muncul dalam bentuk sanksi hukum, ekonomi, dan sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori terkahir yang dapat mendukung penelitian ini yaitu teori sumber daya, perusahaan dapat unggul dalam persaingan bisnis dan mencapai kinerja keuangan yang optimal dengan memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Wernerfelt, 1984). Selain itu, penulis tetap terbuka dengan teori lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, terdapat kesenjangan dan permasalahan yang perlu dikaji serta dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Green Banking* Disclosure, *Islamic Social Reporting*, Dan Green Intelctual Capital Terhadap Nilai Perusahaan"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, *Green Banking* Disclosure, *Islamic Social Reporting*, Dan Green Intelctual Capital memiliki peran yang penting dalam Nilai Perusahaan Perbankan. Pembatasan ruang likup objek penelitian berada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, rumusan masalah mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Banking* Disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Green Human Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun?
4. Apakah *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun?
5. Apakah *Green Relation Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini ditentukan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang dipilih sebagai variabel operasional dalam penelitian ini. Berikut adalah tujuan penelitian:

1. Menguji pengaruh *Green Banking* Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
2. Menguji pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
3. Menguji pengaruh *Green Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
4. Menguji pengaruh *Green Structural Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah

5. Menguji pengaruh *Green Relation Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Kontribusi teoritis merupakan sumbangsih penelitian terhadap kemajuan atau pengembangan pemahaman tentang suatu fenomena. Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh *Green Banking* Disclosure, *Islamic Social Reporting*, Dan Green Intelctual Capital Terhadap Nilai Perusahaan
2. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengaji topik penelitian serupa dengan pendekatan dan ruang lingkup berbeda.
3. Sebagai penelitian akuntansi yang menggunakan pendekatan keberlanjutan/sustainability bagi keberlangsungan hidup saat ini dan di masa depan

1.4.2. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis adalah manfaat penelitian secara praktis untuk memecahkan masalah secara praktikal atau sebagai alternatif solusi suatu permasalahan. Berikut adalah kontribusi praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Mahasiswa

   Proses dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan rujukan tambahan dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan.
2. Bagi Pihak Perusahaan dan Investor

   Penelitian ini membantu perusahaan menyusun strategi pengungkapan yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor yang peduli keberlanjutan, serta memberikan informasi komprehensif bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dari perspektif keberlanjutan dan ekonomi.